

Pendidikan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Sejak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang

Ety Rahmawati^{1*}

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: ety.rahmawati@gmail.com

ABSTRAK.

Nyamuk *Aedes sp.* merupakan nyamuk vektor yang menularkan penyakit demam berdarah dengue (DBD), yang sampai saat ini kasus kesakitannya selalu meningkat. Berdasarkan kasus DBD pada tahun 2011 mencapai 251 kasus, dan puncak kasus terjadi pada periode bulan Noveber 2011 sampai Februari 2012 sebanyak 453 kasus. Kasus pada pada periode terakhir tersebut terdapat angka kematian sebanyak 9 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,97% yang terjadi pada penderita usia 2 – 9 tahun. Usia tersebut merupakan usia sekolah baik pada pendidikan usia dini (PAUD) ataupun usia sekolah dasar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan DBD di sekolah yaitu dengan melakukan pengabdian masyarakat tentang pendidikan sejak usia dini tentang pencegahan penyakit DBD di Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang. Dari hasil kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada siswa dan pihak sekolah berkaitan dengan pengetahuan tentang DBD, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya penularan DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan melalui penyuluhan dan pelatihan tentang cara pencehagan penularan DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 65 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang dan guru pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan sangat besar, hal ini terbukti dengan kehadiran dan keaktifan siswa sampai seluruh kegiatan selesai. Siswa telah dapat memahami materi yang diberikan maupun praktek pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp.*

Kata kunci: Pendidikan, DBD, siswa

PENDAHULUAN

Nyamuk *Aedes aegypti* dan *A. albopictus* merupakan nyamuk vektor yang menularkan penyakit Chikungunya dan Demam Berdarah Dengue (DBD), yang sampai saat ini kasus kesakitannya selalu meningkat (WHO 2004 & Kusriatuti 2003).

Berdasarkan data yang ada tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Kupang, dari tahun ke tahun jumlah penderita yang ditemukan tidak pernah nol. Hal tersebut terlihat pada data kasus DBD dari tahun pada tahun 2011 hingga mencapai 251 kasus, dan puncak kasus terjadi pada periode bulan Noveber 2011 sampai Februari 2012 sebanyak 453 kasus. Dari kasus pada pada periode terakhir tersebut terdapat angka kematian sebanyak 9 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,97% yang terjadi pada penderita usia 2 – 9 tahun.

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa penderita hingga yang mengalami kematian akibat DBD, terbanyak pada usia sekolah terutama usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Depkes (2005), bahwa tempat yang potensial terjadi penularan DBD, diantaranya adalah sekolah yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari berbagai wilayah, sehingga kemungkinan terjadinya penularan virus Dengue cukup besar. Selain itu pada usia tersebut merupakan kelompok umur yang *susceptible* (rentan) terkena DBD yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp.*

Menurut Depkes RI (2005), nyamuk *Aedes sp* mencari mangsanya pada siang hari. Aktivitas menggigit dan menghisap darah biasanya mulai pagi sampai petang hari, dengan dua puncak aktivitas antara pukul 09.00 – 10.00 dan 16.00 – 17.00. Berdasarkan uraian tersebut, kemungkinan siswa sekolah dasar mendapat penularan DBD oleh nyamuk *Aedes sp* dari siswa lain yang telah terinfeksi virus Dengue sangat besar, karena pada salah satu puncak aktivitas *Aedes sp.* menghisap darah yaitu jam 09.00 – 10.00, siswa masih mengikuti pelajaran di sekolah sehingga mengakibatkan korban semakin bertambah. Berdasarkan penelitian oleh Jomi (2018) pada SD di Kecamatan Maulafa, menunjukkan SDN Naikoten I Kota Kupang positif jentik *Aedes sp.*

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis melakukan pengabdian masyarakat tentang pendidikan sejak usia dini tentang pencegahan penyakit DBD di Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang. Dari hasil kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada siswa dan pihak sekolah berkaitan dengan pengetahuan tentang DBD, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya penularan DBD.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang, dengan metode **Pendidikan Masyarakat** dan **Pelatihan** yaitu :

1. Melakukan pendidikan dengan penjelasan dan pembagian poster tentang tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta cara pencegahan penyakit DBD di lingkungan sekolah bagi siswa dan pihak sekolah

2. Pendidikan melalui pemutaran film tentang penularan penyakit DBD bagi siswa
3. Pelatihan bagi siswa tentang cara pencegahan penularan DBD melalui pengenalan bentuk jentik dan nyamuk *Aedes sp* dewasa dan cara pengendalian melalui pemberantasan sarang nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan tentang cara pencegahan penyakit DBD

Pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan penyakit demam berdarah dengue sejak usia dini bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang. dengan tujuan siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan penyakit DBD melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Materi yang diberikan meliputi Perilaku hidup bersih dan sehat, Ciri-ciri jentik dan nyamuk *Aedes sp* dewasa, Perilaku hidup nyamuk *Aedes sp*, Cara penularan penyakit DBD dan Pencegahan penyakit DBD,



Gambar 1. Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan penyakit DBD

Media yang digunakan dalam pemberian informasi tentang pencegahan DBD adalah leaflet dan poster. Pembagian poster cara pencegahan penyakit DBD bagi siswa dan pihak sekolah. Selain itu pendidikan dilakukan melalui pemutaran film tentang penularan penyakit DBD bagi siswa

Penyakit DBD melibatkan 3 organisme, yaitu virus Dengue, nyamuk *Aedes sp*, dan host manusia. Virus Dengue termasuk dalam flavivirus group dari family Togaviridae. terdapat empat serotype, yaitu Dengue-1, Dengue-2, Dengue-3, dan Dengue-4. Virus Dengue ditularkan dari orang sakit ke orang sehat melalui gigitan nyamuk *Aedes sp*. Manusia merupakan sumber penularan dan sebagai penderita penyakit DBD.

Penularan virus dengue kedalam manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes sp*, yang terinfeksi. Virus tersebut berada dalam darah (Viremia) penderita selama masa periode intrinsic 3 – 14 hari (rata-rata 4 – 7 hari). Virus akan masuk ke dalam tubuh nyamuk *Aedes sp*. pada saat nyamuk menghisap darah penderita. Pada suhu 30°C, di dalam tubuh nyamuk *Aedes aegypti* memerlukan waktu 8 – 10 hari untuk menyelesaikan masa inkubasi extrinsic dari lambung sampai ke kelenjar ludah nyamuk, (WHO, 1998).

Golongan umur manusia, akan mempengaruhi peluang terjadinya penularan penyakit. Lebih banyak terjadi pada golongan umur kurang dari 15 tahun, berarti peluang untuk sakit DBD lebih besar. Sehingga sangat penting memberikan pendidikan melalui penyuluhan kepada siswa pada usia dini agar ikut terlibat dalam pencegahan ataupun menghindari penularan penyakit DBD.

Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 65 orang terdiri dari siswa sekoalah dasar kelas V. Dari materi yang disampaikan dan pertanyaan yang diajukan diketahui bahwa siswa pada umumnya telah dapat memahami materi yang diberikan.



Gambar 2. Siswa yang menerima Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan penyakit DBD

2. Pelatihan bagi siswa tentang cara pencegahan penularan DBD

Aedes sp. bersifat ordinal atau aktif pada pagi sampai siang hari. Penularan penyakit yang dilakukan oleh nyamuk betina karena hanya nyamuk betina yang mengisap darah. Hal itu dilakukannya untuk memperoleh asupan protein yang diperlukannya untuk memproduksi telur. Nyamuk jantan tidak membutuhkan darah, dan memperoleh energi dari nektar bunga ataupun tumbuhan.

Jenis nyamuk ini menyenangi area yang gelap dan benda-benda berwarna hitam merah. Demam berdarah kerap menyerang anak-anak karena anak-anak cenderung duduk di dalam kelas selama pagi sampai siang hari dan kaki mereka tersembunyi di bawah kolom meja menjadi sasaran empuk nyamuk ini, (Nadesul, 2007).

Menurut Depkes RI (2007) nyamuk *Aedes sp.* betina mencari mangsanya pada siang hari. Aktivitas menggigit biasanya mulai pagi sampai petang hari, dengan dua puncak aktivitas antara pukul 09.00 – 10.00 dan 16.00 – 17.00. tidak seperti nyamuk lain, *Aedes aegypti* mempunyai kebiasaan menghisap darah berulang kali (multiple bites) dalam satu siklus gonotropik, untuk memenuhi lambungnya dengan darah. Dengan demikian nyamuk ini sangat efektif sebagai penular penyakit.

Cara melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD, menurut Depkes RI (2005) yaitu 1) Menguras bak mandi sekurang-kurangnya 1 minggu sekali, 2) Menutup rapat-rapat tempat penampungan air, 3) Mengganti air vas bunga / tanaman air seminggu sekali, 4) Mengganti air tempat minum burung, 5) Menimbun atau memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang dapat menampung air, 6) Menaburkan bubuk abate pada Tempat-tempat Penampungan Air yang sulit dikuras atau di daerah yang bersih sulit di dapat sehingga perlu menampung air hujan., 7) Memelihara ikan di tempat-tempat penampungan air.

Pelatihan bagi siswa tentang cara pencegahan penularan DBD melalui pengenalan bentuk jentik *Aedes sp* pada habitat nyamuk berupa air yang tertampung dalam ember. Pengenalan bentuk nyamuk *Aedes sp* dewasa melalui bentuk nyamuk hidup dalam kurungan nyamuk

Pelatihan pengamatan jentik dan pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan 3M yaitu 1) membersihkan tempat penampungan air dan menguras airnya, 2) menutup tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari yang dalam bentuk ember, drum, 3) Memanfaatkan atau mendaur ulang barang-barang bekas.

Praktek pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp* dilakukan secara simulasi di dalam kelas dan kunjungan ke lingkungan sekolah.

Antusiasme siswa dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan sangat besar, hal ini terbukti dengan kehadiran dan keaktifannya sampai seluruh kegiatan selesai. Siswa telah dapat memahami materi yang diberikan maupun praktek pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp.*



Gambar 3. Siswa menyampaikan kembali materi yang telah diterima

SIMPULAN

1. Telah terlaksananya endidkan melalui penyuhan bagi bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang perilaku hidup bersih dan sehat serta cara pencegahan penyakit DBD di lingkungan sekolah.

2. Telah terlaksanya pelatihan bagi siswa tentang cara pencegahan penularan DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp.* di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah menyediakan dana untuk pengabdian masyarakat
2. Kepala Sekolah Dasar Negeri Naikoten I Kota Kupang yang telah memberikan izin dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2005. Pencegahan dan pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Ditjen P2MPL. Jakarta

Depkes RI. 2007. Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue, Ditjen P2MPL. Jakarta

Dinkes Kota Kupang, 2012. Laporan Kasus Demam Berdarah di Kota Kupang

Nadesul. H. 2007, Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah, Jakarta

WHO. 2004. Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. SEARO. New Delhi